

Eksplorasi Nilai Karakter dalam Upacara Ritual Po'o sebagai Basis Pendidikan Karakter di Masyarakat Adat Desa Kebirangga, Ende

Maria Etfiani Bao¹, Stefanus Lio² & Matilda Pia Bone³

^{1,2,3} Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

E-mail: etfianibao12345@gmail.com¹, liostef@yahoo.com², matildapiabone@gmail.com³

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-02-18

Revised : 2025-03-13

Accepted: 2025-03-17

KEYWORD

character values, po'o ritual ceremony, traditional community.

KATA KUNCI

nilai karakter, upacara ritual po'o, masyarakat adat .

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the character values contained in the Po'o ritual ceremony of the indigenous people of Kebirangga Tengah Village, Ende. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The character values in the Po'o ritual ceremony are applied in character education through the Integration of character values in the curriculum, Use of learning methods that facilitate cooperation and reflection, Development of extracurricular activities that facilitate cooperation and reflection. The subjects of the study were indigenous parents in Kebirangga Tengah Village. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and verification with interview and observation triangulation. The results of the study indicate that the Po'o ritual ceremony has meaning or character values, namely religious values, togetherness, unity, mutual cooperation, and deliberation. The values of the Po'o ritual ceremony can build a deep understanding of identity, norms, and morals for their lives and these character values can be a source of character education for the indigenous people of Kebirangga Tengah Village. This study is limited to the perspective of indigenous communication and has not implemented its application in the formal education curriculum. Further studies are needed to integrate these values into the education system.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung dalam upacara ritual Po'o masyarakat adat desa Kebirangga Tengah, Ende. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Nilai karakter dalam upacara ritual Po'o diterapkan dalam pendidikan karakter melalui Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kurikulum, Penggunaan metode pembelajaran yang memfasilitasi kerjasama dan refleksi, Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang memfasilitasi kerjasama dan refleksi. Subjek penelitian adalah para tua adat di Desa Kebirangga Tengah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dengan triangulasi wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upacara ritual Po'o memiliki makna atau nilai-nilai karakter yaitu nilai religius, kebersamaan, persatuan, gotong royong, dan musyawarah. nilai-nilai upacara ritual po'o dapat membangun pemahaman mendalam tentang identitas, norma, dan moral untuk kehidupannya serta nilai-nilai karakter ini dapat menjadi sumber pendidikan karakter bagi masyarakat adat desa kebirangga tengah. Penelitian ini terbatas pada perspektif komunikasi adat dan belum mengkaji penerapannya dalam kurikulum pendidikan formal. Studi lebih lanjut diperlukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam sistem pendidikan.

1. Pendahuluan

Kebudayaan merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat. Anggraini, (2021), mendefinisikan kebudayaan sebagai kumpulan keyakinan, norma, hukum, dan adat istiadat yang diperoleh manusia sebagai bagian dari masyarakat serta dilestarikan dan diwariskan secara turun temurun.

Masyarakat kabupaten Ende khususnya di Desa Kebirangga Tengah, Kecamatan Maukaro terdapat suatu warisan budaya yang khas yakni upacara ritual Po'o yang masih dilaksanakan hingga saat ini. Upacara ritual Po'o merupakan ritual adat masyarakat Suku Lio yang dilaksanakan setiap awal musim tanam. Upacara ini melambangkan identitas desa Kebirangga Tengah sebagai proses pewarisan budaya yang harus dijaga kelestariannya oleh masyarakat setempat, sehingga nilai-nilai luhur budaya dalam tradisi tetap dilestarikan.

Dalam konteks globalisasi dan modernisasi yang semakin meluas, masyarakat Desa Kebirangga Tengah, seperti banyak komunitas tradisional lainnya, sering kali terpengaruh oleh arus budaya luar, pengaruh budaya luar salah satunya perkembangan teknologi seperti media sosial, platform-platform seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan YouTube sangat marak akhir-akhir ini dikalangan masyarakat desa kebirangga tengah. Akibatnya, nilai-nilai tradisional mereka sering kali terisolasi. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang kemungkinan moralitas dan etika masyarakat akan terkikis di masa depan. Berbagai cara untuk mengembangkan nilai karakter, salah satunya dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya setempat. Melalui pendekatan ini, individu dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu mereka menjadi pribadi yang baik, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Melalui proses ini, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal upacara ritual po'o tidak hanya membantu menjaga keberlanjutan budaya tradisional, tetapi juga membentuk individu untuk lebih terhubung dengan berakar pada kearifan lokal dan mampu berkontribusi secara positif pada masyarakat.

Salah satu tradisi yang masih diwariskan dari generasi ke generasi pada budaya ini adalah upacara ritual Po'o. Upacara Ritual Po'o merupakan suatu upacara tradisional atau ritual adat yang dijalankan untuk memohon kepada Du'a Nggae Gheta Wulu Wula, Nggae Ghale Wena Tanah (Tuhan penguasa langit dan bumi) dan Embu Mamo (nenek moyang) untuk menyuburkan tanah

dan memulai musim tanam pada sistem berladang. Dalam pelaksanaan layanan konseling lintas budaya, nilai-nilai upacara ritual Po'o dapat diterapkan. Nilai sosial dari upacara ritual Po'o saat diterapkan oleh konselor dapat membantu membangun kepercayaan masyarakat dan meningkatkan layanan, dan nilai gotong royong dari upacara ritual Po'o saat diterapkan oleh konselor memungkinkan tokoh masyarakat seperti mereka berpartisipasi dalam proses konseling untuk memperkuat legitimasi proses konseling, serta nilai religius dalam penerapannya menjadi perspektif pendekatan dan teknik yang dapat diintegrasikan dengan pendekatan konseling. Dalam hal ini penerapan konseling lintas budaya pada nilai religius konselor dan konseli memahami bahwa pentingnya menjaga nilai religius dari masing-masing budaya dan dapat diwujudkan dalam layanan konseling lintas budaya yang efektif. Untuk itu, upacara ritual Po'o menjadi satu hal utama dalam mengatur atau mengontrol kehidupan sosial masyarakat.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menyoroti aspek simbolik dan nilai sosial dari upacara ritual Po'o (Lina & Sadipun, 2021), belum ada kajian yang secara spesifik menelaah peran nilai-nilai ini dalam pendidikan karakter masyarakat adat. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai karakter dalam upacara Po'o dapat diadaptasi dalam pendidikan karakter berbasis budaya lokal.

2. Tinjauan Literatur

Upacara ritual Po'o merupakan upacara syukuran dan persembahan kepada leluhur sebagai simbol adanya hubungan antara masyarakat dan Tuhan Yang Maha Kuasa Lina dan Sadipun, (2021).

Gobang et al., (2021) menyatakan makna simbolik ritual upacara Po'o, yaitu:

1) Makna Simbolik Upacara Ritual Po'o Dalam Konteks religi

Makna simbolik dalam konteks religi merupakan ekspresi kepercayaan dan sistem ritual yakni ekspresi kepercayaan dalam upacara yakni tuturan doa dalam bahasa adat dengan penuh khidmat. Tuturan tersebut berisi permohonan yang ditujukan kepada para leluhur "Ooo Du'a gheta lulu wula Nggae' e ghale wena tanah"(Ooo Tuhan penguasa langit dan bumi) yang merupakan wujud tertinggi dalam kepercayaan masyarakat setempat. Makna simbolik upacara ritual po'o dapat dikaitkan dengan konsep pendidikan. Koentjaraningrat (2015) menjelaskan bahwa makna simbolik sebagai pengakuan dan penghargaan terhadap leluhur. Maka kaitannya dapat Pengembangan Karakter:

Simbolisasi religius dapat digunakan sebagai contoh untuk mengembangkan karakter yang kuat dan positif pada siswa, seperti kejujuran, kerjasama, dan rasa hormat.

2) Makna Simbolik Upacara Ritual Po'o Dalam Konteks Etika

Etika merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku manusia, baik itu yang dianggap baik maupun yang dianggap tidak sesuai dengan kepercayaan masyarakat setempat. Menurut Peter Berger (2020), simbolisasi etika merupakan cara untuk mengungkapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang dianggap penting. Kaitannya dengan konsep pendidikan Pengembangan Kemampuan Etika: Simbolisasi etika dapat digunakan sebagai contoh untuk mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang etis dan bertanggung jawab pada siswa. Makna simbol terdapat di dalam adat dalam hal ini etika, dibagi menjadi tiga kategori yaitu;

a. Etika Normatif

Ritual ini digelar untuk mengusir semua bentuk kejahatan yang bersemayam di dalam diri setiap pribadi masyarakat, sehingga mereka senantiasa mengikuti norma dan aturan adat agar mereka dapat hidup dalam suasana damai dan harmonis di tengah masyarakat.

b. Etika Kritik

Dalam ritual ini, masyarakat meyakini bahwa Upacara Po'o wajib menjalankan *pire* (pantangan) yakni tidak boleh melaksanakan aktifitas/pekerjaan-pekerjaan seperti berkebun, memberi makan ternak, membuka music, menggunakan kendaraan sehingga bisa menciptakan situasi hening. Hal tersebut merupakan bentuk larangan yang harus dipatuhi. Tujuan dari pantangan (*pire*) ini supaya dalam beberapa hari pantangan berlaku semua *fai walu ana kalo* (para janda/duda, yatim piatu) merenungi kesalahan dan dosa yang diperbuat.

c. Etika Deskriptif

Berisi ungkapan permohonan dari masyarakat tanah Kebirangga kepada Tuhan dan Leluhur, agar diberi kesuburan lahan perkebunan, pertanian, sawah dan dijauhkan dari hama.

3) Makna Simbolik Upacara Ritual Po'o Dalam Konteks Filosofi

Makna upacara ritual Po'o pada konteks filosofi dimaknai sebagai sebuah makna simbol yang terlihat pada perilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan. Kaitan makna simbolis

filosofi dengan Konsep Pendidikan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis: Simbolisasi filosofi dapat digunakan sebagai contoh untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa yang meliputi;

a. Sikap Keterbukaan

Sikap keterbukaan dalam upacara ritual Po'o dapat dilihat pada bentuk ungkapan permohonan restu, pertolongan dan perlindungan kepada Tuhan dan juga leluhur, karena mereka menyadari bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan, dan leluhur adalah pendahulu yang telah bersama dengan Tuhan, yang senantiasa menyertai dan melindungi mereka.

b. Sikap Kebijaksanaan

Sikap kebijaksanaan dalam upacara ritual Po'o dapat dilihat pada bentuk *pire* (pantangan) dimana masyarakat menerima dan memahami pantangan tersebut demi kelancaran upacara ritual Po'o dan demi keselamatan bersama.

Secara keseluruhan makna simbolik upacara ritual po'o dapat dikaitkan dengan konsep pendidikan. Koentjaraningrat (2015) menjelaskan bahwa makna simbolik sebagai pengakuan dan penghargaan terhadap leluhur, sedangkan Thomas Luckono (2018) menjelaskan pendidikan karakter merupakan proses pengembangan karakter yang kuat dan positif. Maka kaitan makna simbolik upacara ritual po'o dengan konsep pendidikan Pengembangan Karakter yang Kuat dan Positif: Upacara ritual Po'o dapat digunakan sebagai contoh untuk mengembangkan karakter yang kuat dan positif pada siswa, seperti kejujuran, kerjasama, dan rasa hormat. Kesadaran dan Tanggung Jawab: Upacara ritual Po'o dapat digunakan sebagai contoh untuk mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab pada siswa, seperti kesadaran terhadap diri sendiri dan masyarakat. Kerjasama dan Solidaritas: Upacara ritual Po'o dapat digunakan sebagai contoh untuk mengembangkan kerjasama dan solidaritas pada siswa, seperti kerjasama antara anggota masyarakat.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah para tua adat di Desa Kebirangga Tengah. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data. Moleong (2018:6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang

dilakukan dengan tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan secara holistik dengan cara mendeskripsikannya melalui kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah.

4. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upacara ritual Po'o memiliki makna atau nilai-nilai yaitu nilai religius, kebersamaan, persatuan, gotong royong, dan musyawarah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai upacara ritual po'o dapat membangun pemahaman mendalam tentang identitas, norma, dan moral untuk kehidupannya. Pemahaman terhadap nilai yang terkandung dalam upacara ritual membantu membentuk sikap positif, seperti rasa hormat terhadap dan sesama, toleransi terhadap keberagaman, dan rasa empati terhadap sesama manusia khususnya di desa Kebirangga Tengah berada di Wilayah kecamatan Maukaro, kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Luas desa ini sekitar 101, dan desa kebirangga tengah berbatasan dengan desa kolikapa dan desa kebirangga selatan, Sebagian besar perekonomian masyarakat desa kebirangga tengah masih bergantung pada sektor pertanian.

Hal ini terlihat melalui sebagian besar masyarakat Kampung Pali yang berprofesi sebagai petani dengan kelas ekonomi lemah serta pendapatan yang tidak tetap. Selain petani, masyarakat desa kebirangga tengah juga ada yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, pegawai honorer, pedagang dan peternak. Hasil bumi yang menjadi produk unggulan masyarakat desa kebirangga tengah adalah pisang, advokat, kopi, vanili, kelapa, dan jambu mente. Ha, jumlah data penduduk Desa Kebirangga 219 kk, kepadatan 818 jiwa/km², dan terbagi menjadi 16 Rukun Tetangga (RT), 6 Rukun Warga (RW) dan 4 Dusun. Institusi pendidikan formal yang ada di desa Kebirangga Tengah yaitu 2 lembaga Pendidikan Taman Kanak Kanak (TKK) dan Sekolah Dasar Inpres (SD). Seluruh masyarakat desa Kebirangga Tengah beragama Katolik, sementara agama Kristen Protestan, Islam, Hindu dan Budha belum ada di desa Kebirangga Tengah.

Pendidikan tidak hanya terbatas pada proses belajar di sekolah, melainkan mencakup seluruh pengalaman hidup yang memperkaya pengetahuan, keterampilan, dan perkembangan pribadi. Proses pendidikan berlangsung sepanjang hidup, di mana

pun dan kapan pun, serta memberikan dampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan individu.

perspektif psikologis, pendidikan merupakan proses dinamis yang memfasilitasi perkembangan diri individu sepanjang hidupnya. Pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk hidup seseorang, mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa, dan keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kemajuan psikologi dalam mengembangkan watak dan kepribadian individu (Desi Pristiwanti, (2022)

Peranan guru BK atau konselor tidak hanya membantu siswa yang bermasalah; mereka membantu semua siswa dalam mengembangkan berbagai potensi, termasuk pengembangan akademik, profesional, pribadi, dan sosial.

Nilai karakter dalam upacara ritual po'o dapat diterapkan dalam pendidikan formal. Sebagai berikut:

- 1) Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Kurikulum: Mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti rasa hormat, kesadaran, kerjasama, dan penghargaan terhadap tradisi dan budaya dalam kurikulum pendidikan serta mengembangkan materi pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai karakter tersebut.
- 2) Penggunaan Metode Pembelajaran yang Relevan: Menggunakan metode pembelajaran yang memfasilitasi kerjasama, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis tim dan menggunakan metode pembelajaran yang memfasilitasi refleksi dan kesadaran, seperti pembelajaran berbasis pengalaman dan pembelajaran berbasis refleksi.
- 3) Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang memfasilitasi kerjasama, seperti olahraga dan seni. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang memfasilitasi refleksi dan kesadaran, seperti kegiatan sosial dan kegiatan lingkungan.

Tabel nilai karakter dari hasil penelitian

No	Nilai karakter	Pembahasan
1	nilai religius	mendorong individu untuk hidup berdasarkan nilai ketaatan, kasih sayang, sara syukur dan rendah hati. Salahudin,(2011) menyatakan bahwa religi adalah sistem symbol, keyakinan, sistem nilai, dan

		sistem perilaku yang terlembagakan, Lina dan Sadipun, (2021) mengemukakan bahwa nilai religi dalam melaksanakan upacara ritual po'o pada saat pemberian sesajian kepada Du'a Nggae (Tuhan Allah),memohon kepada Tuhan supaya diberikan kesuburan dan kelimpahan panen.
2	Nilai kebersamaan	menekankan pada sikap saling menghargai, tolong menolong serta berkerjasama dalam mencapai tujuan sebagai landasan yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat dalam menciptakan ikatan sosial yang kuat dan harmonis. Sutja, (2017:54) menjelaskan bahwa ada beberapa contoh nilai kebersamaan yang sering diidentifikasi yaitu, kemauan untuk saling membantu; dapat memperkuat hubungan sosial dengan saling membantu, masyarakat membangun hubungan yang lebih erat dan saling percaya dengan sesama
3	Nilai persatuan	dalam masyarakat menghasilkan hubungan yang kuat antara anggota masyarakat. Menurut gagasan ini, persatuan dan kesatuan tidak hanya terdiri dari menjaga keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Gobang et al., (2021) mengemukakan nilai persatuan, dalam upacara ritual Po'o ini terlihat umat beragama islam dan katolik di desa Koro Bhera bersatu padu dalam menggelar upacara ritual Po'o.
4	Nilai gotong royong	sosial terhadap sesama masyarakat dalam konteks budaya royong merujuk pada rasa solidaritas dan

		kepedulian tertentu. Wolf, (1985) mengemukakan kehidupan gotong royong dalam masyarakat petani merupakan sebuah persekutuan yang mempunyai kelonggaran struktur didalamnya. Dalam pelaksanaan upacara Po'o, nilai gotong royong terlihat jelas dalam berbagai aspek. Mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga tahap akhir, seluruh warga masyarakat terlibat aktif
5	Nilai gotong royong	Nilai musyawarah merupakan inti dari demokrasi. Demikian warga polis yang memenuhi syarat terlibat langsung dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan rakyat (Kleden, 2003:377). Masyarakat Lio tidak mengenal demokrasi langsung. Keputusan apapun dalam tatanan adat Lio diputuskan oleh tua adat (mosalaki). Berkaitan dengan upacara ritual Po'o, tokoh adat bermusyawarah dan mengambil keputusan guna menentukan waktu dan tempat diadakan upacara tersebut. Tokoh adat tidak dipilih oleh rakyat melainkan jabatan 'warisan' dari leluhur.

5. Diskusi

Upacara Ritual Po'o merupakan suatu upacara adat yang diwariskan oleh nenek moyang dan dijunjung tinggi oleh warga masyarakat Desa Kibirangga Tengah dan diwariskan kepada generasi penerusnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Lina dan Sadipun (2021) yang menekankan pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan karakter. Namun, penelitian ini lebih lanjut menegaskan bahwa nilai-nilai ini harus dikontekstualisasikan dalam sistem pendidikan formal agar dapat diterapkan secara efektif.

Implementasi nilai karakter dalam pendidikan moderen bertujuan untuk mengembangkan karakter

siswa yang baik dan positif, dapat diterapkan melalui beberapa cara, antara lain :

- 1) Penggunaan Metode Pembelajaran yang Relevan: Menggunakan metode pembelajaran yang memfasilitasi refleksi dan kesadaran, seperti pembelajaran berbasis pengalaman dan pembelajaran berbasis refleksi.
- 2) Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Kurikulum: Mengembangkan materi pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai karakter tersebut dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan, seperti nilai-nilai kejujuran, kerjasama, dan rasa hormat.
- 3) Penggunaan Teknologi: Menggunakan teknologi untuk mengembangkan nilai-nilai karakter, seperti penggunaan aplikasi dan game yang memfasilitasi kerjasama dan refleksi dan Menggunakan teknologi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif.
- 4) Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang memfasilitasi kerjasama, seperti olahraga dan seni. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang memfasilitasi refleksi dan kesadaran, seperti kegiatan sosial dan kegiatan lingkungan.

6. Kesimpulan

Upacara ritual Po'o memiliki makna atau nilai-nilai karakter yang diwariskan secara turun temurun. Nilai-nilai tersebut berupa religius, kebersamaan, persatuan, gotong royong, dan musyawarah. Nilai-nilai yang diperoleh dari kajian ini dapat diadopsi untuk membentuk karakter, dalam membangun pemahaman mendalam tentang identitas, norma, dan moral untuk kehidupannya. Pemahaman terhadap nilai yang terkandung dalam upacara ritual membantu membentuk sikap positif, seperti rasa hormat terhadap dan sesama, toleransi terhadap keberagaman, dan rasa empati terhadap sesama manusia. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai karakter ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah melalui program berbasis budaya lokal.

7. Persembahan

Peneliti menyadari bahwa ada begitu banyak pihak yang dengan caranya masing-masing membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Karena itu, peneliti hendak menyampaikan limpah terima kasih kepada:

- 1) Dr. Madar Aleksius, M.Ed selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, yang telah membantu peneliti dalam segala urusan administrasi penelitian.

- 2) P. Dr. Stefanus Lio, SVD., MA sebagai ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberi dukungan dan bimbingan yang berguna dalam penyelesaian penelitian ini.
- 3) P. Dr. Stefanus Lio, SVD.,MA sebagai pembimbing I dan Dra. Matilda Pia Bone, M.Pd sebagai pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan senantiasa meluangkan waktu, pikiran serta memberikan arahan kepada peneliti mulai dari penyusunan sampai pada penyelesaian penelitian ini.
- 4) Pater, Bruder, Bapak/Ibu Dosen dan pegawai pada Program Studi Bimbingan dan Konseling yang dengan caranya masing-masing telah membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
- 5) Bapak Emanuel Wawo, SH Kepala Desa Kibirangga Tengah yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di wilayah Desa Kibirangga Tengah dan membantu memperlancar proses penelitian di kampung Pali.
- 6) Para tokoh adat, tokoh masyarakat, dan semua pihak di Kampung yang dengan rela menjadi informan dan membantu peneliti dalam proses pengambilan data.
- 7) Bapak Fransiskus Xaverius Mosa, mama Yohana Bhara, serta adik-adik Angga Sawu, Ayu Nilu yang membantu menyemangati peneliti.

8. Referensi

- Anggraini, N. V. (2021). *Antropologi kesehatan budaya dan masyarakat*. Eureka Media Aksara.
- Besu. (2023). Revitalisasi kesadaran kaum muda akan nilai ritus Po'o di Desa Mundinggasa. In *Repository Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero*. IFTK Ledalero.
- Gobang, Y. K. G., Noang, E. I., Ndopo, R., & Nabung, A. (2021). Makna nilai dan fungsi sosial ritual adat Loka Po'o. *Jurnal Representamen*, 18(2).
- Kleden. (2003). *Teologi terlibat, politik dan budaya dalam teologi*. Penerbit Ledalero.
- Lina, V. B., & Sadipun, B. (2021a). Nilai-nilai kearifan lokal "Ka Po'o" pada masyarakat Ende Lio sebagai dasar pendidikan karakter. *SOSIAL BUDAYA*, 18(2), 108–113. <https://doi.org/tp://dx.doi.org/10.24014/sb.v18i2.12961>

- Lina, V. B., & Sadipun, B. (2021b). Nilai-nilai kearifan lokal Ka Po'o pada masyarakat Ende Lio sebagai dasar pendidikan karakter. *Sosial Budaya*, 18(1).
- Moleong, L. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. R. Rosdakarya.
- Salahudin. (2011). *Filsafat pendidikan*. Pustaka Setia.
- Snijders. (2018). *Antropologi filsafat manusia: Paradoks dan seruan*. Kanisius.
- Sutja. (2017). *Penulisan skripsi untuk bimbingan dan konseling*. Writing Revolution.
- Wolf. (2019). *Petani, suatu tinjauan antropologis*. CV. Rajawali.
- Pristiwanti, D. (2022). Pengertian pendidikan. *Pendidikan dan Konseling*, 4(6).



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).